

RINGKASAN

PT. Agung Bara Cemerlang adalah salah satu perusahaan swasta nasional yang bergerak di bidang pertambangan batu tambang, terletak di Desa Kalirejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi DIY. Perusahaan ini memiliki rencana umur tambang selama 15 tahun dengan total wilayah seluas 50 ha dan dengan luas wilayah operasi dan produksi seluas 30 ha. Untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan setelah akhir kegiatan pertambangan serta menjaga pengembangan kesejahteraan masyarakat di daerah sekitar lokasi kegiatan pertambangan maka diperlukan kegiatan pascatambang.

Dalam kajian mengenai rencana pasca tambang salah satunya dilakukan melalui konsultasi dengan pemangku kepentingan (*Stakeholder*) di Tingkat Kabupaten. Tujuan konsultasi tersebut adalah untuk dapat memperoleh tanggapan, saran, masukan, dan pandangan dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan rencana penutupan tambang termasuk rencana alih pengelolaan fasilitas tambang kepada para pemangku kepentingan serta perubahan rencana peruntukan lahan. Para *stakeholder* yang mewakili untuk menjadi responden dalam kajian ini adalah perangkat desa setempat, masyarakat umum, dan perwakilan pegawai dari dinas pertambangan di Kulon Progo. Responden diminta untuk memberikan tanggapan mengenai prasarana, status lahan, tenaga kerja, dan pemantauan setelah kegiatan pertambangan berakhir.

Rencana Pasca Tambang WIUP Operasi Produksi PT. Agung Bara Cemerlang dilakukan dari tahun ke-16 sampai tahun ke-17. Secara garis besar rencana teknis tersebut meliputi penataan lahan, yaitu dengan melakukan penataan tanah pucuk (*top soil*) dan penataan tanah penutup (*over burden*). *Over burden* nantinya akan ditata hingga rata, dengan volume *over burden* yang dibutuhkan adalah 15.317,6 LCM. Pemilihan penataan tanah pucuk harus mampu memenuhi aspek teknis, antara lain ketersediaan tanah pucuk, melibatkan tenaga kerja lokal dan dapat menjadi media tanam bagi tanaman penutup maupun tanaman inti. Metode penataan tanah pucuk yang dipilih adalah metode perataan tanah dengan volume tanah pucuk yang dibutuhkan sebanyak 5.580 LCM. Tanaman yang digunakan pada kegiatan revegetasi ada dua, yaitu tanaman penutup tanah atau *cover crops* berupa kacang-kacangan dan tanaman inti berupa tanaman sengon dan kelapa.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kegiatan pascatambang PT. Agung Bara Cemerlang menuju ke arah pertanian, maka dari itu pascatambang akan dilakukan sesuai dengan Perda Kulon Progo No. 1 Tahun 2012. Adapun pemanfaatan lahan seperti kantor, workshop, jalan angkut dan lain-lain akan diserahkan ke Pemda setempat.

ABSTRACT

PT. Agung Bara Cemerlang is one of the private national company which engaged in mining stone quarry, located at the village Kalirejo, Kokap, Kulon Progo, Province of Yogyakarta. This company has plans for 15 years of mine lifetime which cover 50 hectares of total area and 30 hectares of operation and production area. After the mining activities end, post-mining activities are necessary to implement sustainable development and to maintain the public prosperity in the area around of the mining activities.

Consultation with stakeholders is needed to study the post-mining plan. The purpose is to obtain feedback, suggestions, and the views of the various parties concerned with mine closure plans including plans for the management of the mine facilities to the stakeholders as well as changes in the land use plan. The stakeholders are represented to the respondents by the local village, the general public, and the employee representatives of the mining department in Kulon Progo. Respondents were asked to provide feedback on the infrastructure, the status of land, labor, and monitoring after mining activity ends.

Mine Closure Plan of PT. Agung Bara Cemerlang conducted from year 16 to year 17. In generally, the technical plan includes the land arrangement which is making the arrangement of top soil and the structuring of overburden. The overburden will be laid until the rat, with required volume is 15317.6 LCM. Selection of top soil arrangement should be able to meet the technical aspects, such as the availability of topsoil, involving local labor, and growing media for plants. Topsoil structuring method selected is a method of leveling the volume of topsoil that required as many as 5580 LCM. There is two kind of plants that used in revegetation activities, cover crops such as nuts, and core plants such as sengon plants and coconut.

Based on the results, the post-mining activities of PT. Agung Bara Cemerlang towards agriculture. Therefore the post-mining will be conducted in accordance with Regulation Kulon Progo No. 1, 2012. The land use such as offices, workshops, road transport and others will be handed over to the local government.

Keywords: *post-mining, overburden, top soil, revegetation.*